



MODUL ELEKTRONIK BERBASIS HOTS PADA POKOK BAHASAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Bahrudin¹, Maskhur Dwi Saputra^{2(*)}, Fadjriah Hapsari³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

bahrudinhsse@gmail.com¹, maskhurds.peunindra@gmail.com², hapsarifadjriah@gmail.com³

Abstract

Received: 14 Maret 2023
Revised: 14 Maret 2023
Accepted: 23 Maret 2023

Produk berupa modul elektronik berbasis HOTS pada Pokok Bahasan Sistem Informasi Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi yang layak sesuai penilaian ahli merupakan tujuan dari penelitian ini. Modul elektronik ini dibuat dengan melihat kondisi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran daring, sehingga peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri. Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Dessiminate*). Penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*Develop*) bagian penilaian ahli. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyerahkan lembar validasi kepada ahli yang berisi komponen penilaian modul elektronik berbasis HOTS. Komponen isi modul dilihat dari aspek kelayakan isi memperoleh skor 88,3% (sangat layak), aspek penyajian memperoleh skor 84% (sangat layak), aspek kebahasaan memperoleh skor 96,6% (sangat layak), aspek grafis memperoleh skor 85% (sangat layak), dan aspek keterampilan HOTS memperoleh skor 40% (tidak layak). Namun salah satu ahli memberikan saran untuk menambahkan aktivitas peserta didik berupa pencatatan persamaan dasar akuntansi, sehingga peserta didik dapat berpikir sampai level mencipta (C6). Jadi secara keseluruhan bahwa penilaian modul elektronik berbasis HOTS memperoleh skor 83% dengan kategori sangat layak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk kegiatan pembelajaran.

Keywords: Akuntansi; HOTS; Modul Elektronik; Pembelajaran Daring

(*) Corresponding Author: Saputra, maskhurds.peunindra@gmail.com

How to Cite: Bahrudin, B., Saputra, M. D., & Hapsari, F. (2023). MODUL ELEKTRONIK BERBASIS HOTS PADA POKOK BAHASAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 442-453.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi membuat bidang kehidupan di dunia semakin kompleks, efektif dan efisien. Bidang kehidupan yang merasakan dampak dari perkembangan teknologi yaitu bidang pendidikan. Bukti dari adanya perubahan teknologi pada bidang pendidikan yang terlihat signifikan ketika pandemi *covid-19*. Proses pembelajaran dilakukan secara *Online* mulai dari absensi, penyampaian materi, bahan ajar, penilaian, kuis, dan soal ujian. Namun proses pembelajaran dengan cara daring tersebut membutuhkan kuota internet, karena untuk mengakses bahan materi, melakukan pembelajaran secara *virtual live*, *submit* tugas, dan kegiatan daring lainnya perlu jaringan internet (Baety & Munandar, 2021).

Selain itu proses pembelajaran *online* ketika pandemi *covid-19* membawa dampak lain seperti peserta didik mengalami masalah jaringan, hal ini dikarenakan didaerahnya kurang di dukung jaringan internet (Saputra, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut

mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi terkait materi pelajaran (Huzaimah & Amelia, 2021). Permasalahan tersebut di respon oleh pemerintah melalui surat edaran Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) (Kemendikbudristek, 2022a). PTM terbatas tersebut dilakukan secara bergilir sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Proses PTM terbatas tersebut dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tatap muka atau *luring* selama 30 menit untuk setiap mata pelajaran (Wati, Rikza, & Rahmawati, 2021). Hal ini tentu berbeda jauh sebelum adanya pandemi *covid-19*, dimana waktu belajar untuk setiap mata pelajaran sebanyak 90 menit. Kondisi PTM terbatas yang dilakukan selama 30 menit tersebut masih belum cukup untuk memahami materi pelajaran yang kompleks. Selanjutnya peraturan terbaru dari Keputusan SKB 4 Menteri Nomor 01/KB/2022 menyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada pada wilayah PPKM level 1 – 3 dan tenaga pendidik sudah vaksin dosis kedua hingga 80% bisa menyelenggarakan PTM 100%. Namun peraturan terbaru mengenai penyelenggaraan PTM 100% tersebut akan dihentikan sementara pada satuan pendidikan yang bersangkutan apabila terjadi konfirmasi positif *covid-19*, dimana lama pemberhentian antara 5 – 10 hari (Kemendikbudristek, 2022b).

Solusi yang diberikan pemerintah melalui kebijakan PTM tersebut sudah cukup membantu mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring. Meskipun begitu pelaku pendidikan seperti guru yang menjadi garda depan dalam melakukan proses pembelajaran juga perlu berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini merujuk pada keputusan pemerintah yaitu apabila ada konfirmasi positif, maka kegiatan PTM bisa dihentikan selama 5 – 10 hari. Jadi guru perlu mencari solusi alternatif bagi peserta didik untuk belajar mandiri. Terobosan yang dapat dilakukan guru untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri yaitu menggunakan modul (Puspitasari, 2019).

Modul merupakan bentuk bahan ajar yang dibuat untuk memfasilitasi pembelajaran tidak langsung (*asynchronous*) (Logan, Johnson, & Worsham, 2020). Jadi bentuk penyusunan modul perlu mendorong peserta didik belajar mandiri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasainya (Sejpal, 2013). Proses belajar mandiri menggunakan modul dilakukan peserta didik untuk belajar menyesuaikan dengan kecepatan waktu dan pemahaman yang dimilikinya, sehingga susunan pada modul bisa terdiri dari satu materi atau beberapa materi sekaligus untuk mata pelajaran tertentu (Valencia, 2020).

Modul lebih umum digunakan secara cetak, tetapi modul yang dibuat saat ini banyak yang mengintegrasikan dengan teknologi seperti bentuk modul cetak mulai di desain secara digital yang disebut sebagai modul elektronik (*e-module*) (Yulando, Sutopo, & Chi, 2019). Modul elektronik sendiri memiliki dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *e-module*, dimana huruf “e” bermakna *electronic* dan kata “*module*” yang berarti modul (Sidiq & Najuah, 2020). Modul elektronik mulai berkembang karena adanya pembelajaran daring akibat *covid-19*, sehingga satuan pendidikan mulai bergerak untuk menyediakan fasilitas pembelajaran elektronik bagi peserta didiknya.

Penyusunan modul elektronik sebenarnya hampir sama dengan modul cetak. Secara umum susunan modul terdiri dari bagian awal dan akhir, dimana bagian awal berupa uraian materi untuk memberi informasi kepada peserta didik memahami materi. Selanjutnya bagian akhir berisi evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Logan, Johnson, & Worsham, 2020). Namun secara spesifik modul elektronik itu tersusun atas *cover*, kata pengantar, daftar isi, *glosarium*, pendahuluan (kompetensi materi, deskripsi modul, petunjuk penggunaan), kegiatan pembelajaran (uraian materi yang disusun dari berbagai sumber), evaluasi (latihan soal yang perlu diselesaikan peserta didik), kunci jawaban dari latihan soal, penskoran, daftar pustaka (Dirjen Dikdasmen, 2017).

Penyusunan modul elektronik juga perlu memperhatikan beberapa hal, seperti (1) melakukan analisis kebutuhan terhadap modul elektronik yang akan dibuat. Analisis ini terkait susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga modul elektronik yang akan dibuat menyesuaikan RPP yang telah dibuat sebelumnya; (2) mendesain modul elektronik dengan cara menyusun bagian-bagian pembentuknya seperti *cover*, kata pengantar sampai daftar pustaka; (3) melakukan validasi dan penyempurnaan modul elektronik, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul yang telah dibuat sesuai dengan standar yang ada (Dirjen Dikdasmen, 2017).

Modul elektronik yang dibuat perlu disesuaikan dengan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pengembangan potensi peserta didik tersebut saat ini lebih ditekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*) (Dolapcioglu, 2020). Jadi kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan perlu mengarahkan pada pembelajaran HOTS. Kemampuan berpikir tingkat tinggi itu sendiri berupa suatu kemampuan yang mendorong pemahaman seseorang lebih mendalam dari sebelumnya (Schraw & Robinson, 2011). Proses pemahaman yang mendalam tersebut termasuk kegiatan berpikir yang termasuk kategori proses kognitif (Arends & Kilcher, 2010).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini tidak hanya membelajarkan peserta didik untuk menghafal dan mengingat saja (Jones, 2016), akan tetapi peserta didik di dorong untuk berlatih berpikir logis, kritis, dan kreatif (Nguyen & Nguyen, 2017). Berlatih berpikir logis, kritis, dan kreatif tersebut membutuhkan kegiatan penafsiran, analisis, dan manipulasi informasi secara masuk akal (Jones, 2016). Lebih detailnya bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari (1) menganalisis yaitu terdiri dari membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan; (2) mengevaluasi yaitu kegiatan terdiri dari pemeriksaan dan melakukan pembenaran; (3) mencipta yaitu terdiri dari merumuskan, merencanakan, memproduksi (Anderson & Krathwohl, 2001).

METHOD

Penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk artikel ini yaitu *Research & Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2013) bahwa penelitian jenis R&D ini berusaha untuk menciptakan suatu produk tertentu kemudian diujicoba efektivitasnya, oleh karena itu penelitian jenis ini bersifat bertahap (multi tahun). Lebih lanjut Hidayat, Dlis, & Hanief (2020) menambahkan karena sifat penelitian ini bertahap, maka membutuhkan waktu panjang untuk menyelesaikannya. Jadi hasil penelitian pada artikel ini tahapan pengembangan hanya dibatasi sampai tahap pengembangan (*develop*) bagian validasi ahli.

Modul elektronik (*e-module*) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada pokok bahasan Sistem Informasi Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi materi Ekonomi kelas 12 SMA merupakan produk yang dikembangkan pada penelitian ini. Modul elektronik ini akan dibuat dengan mengikuti langkah pengembangan mulai dari; (1) tahap pendefinisian; (2) tahap perancangan; (3) tahap pengembangan; (4) tahap penyebarluasan (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974). Namun seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian pada artikel ini hanya sampai tahap pengembangan bagian validasi ahli.

Instrumen validasi ahli menggunakan angket yang berisi kisi-kisi penilaian dari produk modul elektronik. Penilaian modul elektronik ini mengadaptasi kisi-kisi dari Departemen Pendidikan Nasional dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dari Anderson dan Krathwohl. Berikut kisi-kisi angket validasi ahli tersebut:

Tabel 1.

Aspek dan Indikator Angket Validasi Modul Elektronik Berbasis HOTS

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan isi	a. Kesesuaian dengan KI dan KD b. Kesesuaian dengan kemampuan anak c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar d. Kesesuaian dengan substansi materi ajar e. Dapat menambah wawasan f. Kesesuaian dengan aspek moral dan sosial
2.	Kelayakan penyajian	a. Ada tujuan pembelajaran yang diharapkan b. Penyajian runtut sesuai dengan materi c. Dapat memotivasi dan menarik pembaca d. Dapat menstimulus dan merespon pembaca e. Informasi yang disajikan lengkap
3.	Kelayakan kebahasaan	a. Keterbacaan b. Informasi yang disajikan jelas c. Menerapkan Kaidah Bahasa Indonesia d. Menggunakan bahasa yang jelas dan singkat
4.	Kelayakan kegrafikan	a. Menggunakan jenis, <i>font</i> , dan huruf yang sesuai b. Memiliki tata letak yang rapi c. Terdapat ilustrasi, gambar, atau foto d. Desain tampilan menarik
5.	Keterampilan HOTS	a. Menganalisis b. Mengevaluasi

Sumber: Adaptasi dari Depdiknas (2008) dan Anderson & Krathwohl (2001)

Validasi ahli berupa angket tersebut berisi penilaian dengan lima kriteria yaitu (1) Buruk sekali; (2) Buruk; (3) Cukup; (4) Baik; (5) Baik sekali. Setelah para ahli melakukan penilaian, langkah selanjutnya menghitung hasil skor penilaian dengan kriteria yaitu 0% - 20% (sangat tidak layak), 20% - 40% (tidak layak), 41% - 60% (cukup layak), 61% - 80% (layak), 81% - 100% (sangat layak) (Riduwan, 2012).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian ini meliputi tiga tahapan untuk menghasilkan produk berupa modul elektronik berbasis HOTS pada pokok bahasan Sistem Informasi Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi. Berikut hasil penelitian dari tiga tahapan tersebut:

1. Tahap Pendefinisian

Pada tahap ini melakukan definisi terkait pentingnya pengembangan modul elektronik berbasis HOTS. Penelitian ini melihat adanya fenomena covid-19 yang ditandai dengan aktivitas pembelajaran daring. Lebih spesifik bahwa sekolah mitra yaitu SMA Arrahman yang terletak di Kota Depok belum siap dengan bahan ajar berbentuk elektronik, sehingga setiap pendidik khususnya guru ekonomi untuk materi akuntansi kelas 12 SMA hanya mengambil materi dari internet tanpa ada kesinambungan antar kasus di setiap siklus akuntansi. Selain itu perkembangan

keterampilan abad-21 juga mengharuskan peserta didik menguasai keterampilan tingkat tinggi (HOTS). Jadi penelitian ini mencoba mengembangkan modul elektronik berbasis HOTS pada salah satu materi akuntansi yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi.

Modul elektronik berbasis HOTS ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dengan mudah. Hal ini dikarenakan peserta didik di SMA Arrahman kelas 12 tersebut mayoritas memiliki *handphone, tablet, komputer, laptop* sehingga mereka dapat mengakses modul elektronik tersebut dengan mudah. Selain itu peserta didik kelas 12 ini berada di usia 15 – 17 tahun, dimana menurut Piaget dalam artikel yang ditulis Agustyaningrum (2015) rentang usia tersebut sudah mampu berpikir secara abstrak dan mampu belajar secara mandiri. Hal ini berkaitan dengan produk modul elektronik pada penelitian ini, dimana produk tersebut diintegrasikan dengan kemampuan HOTS. Jadi untuk menggunakan modul elektronik tersebut memerlukan kegiatan berpikir secara abstrak.

2. Tahap Perancangan

Tahap kedua dari penelitian ini yaitu merancang modul elektronik berbasis HOTS pada materi Sistem Informasi Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi. Modul elektronik di rancang dengan menggunakan *flip pdf corporate*, dimana bentuk akhirnya dapat diakses dengan cara membuka melalui link URL (akses online). Berikut salah satu bagian dari hasil *draft* modul elektronik berbasis HOTS sebelum dilakukan validasi ahli.



Gambar 1.
Cover Modul Elektronik
Sumber: Dokumen Pribadi

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Glosarium	iv
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	vii
Deskripsi Modul	viii
Petunjuk Penggunaan	ix
Kegiatan Pembelajaran 1	01
Sejarah Akuntansi	02
Pengenalan Akuntansi	07
Perilaku Sistem Informasi Akuntansi	08
Prinsip Akuntansi	10
Rangkuman	13
Latihan Soal	14
Penilaian Diri	17
Kunci Jawaban	18
Kegiatan Pembelajaran 2	21
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	22
Bidang Akuntansi	23
Profesi Akuntansi	25
Etika Profesi Akuntansi	26
Rangkuman	28
Latihan Soal	29
Penilaian Diri	32
Kunci Jawaban	33
Kegiatan Pembelajaran 3	36
Konsep Persamaan Dasar Akuntansi	37
Unsur Persamaan Dasar Akuntansi	38
Analisis Transaksi Persamaan Dasar Akuntansi	47
Rangkuman	62
Latihan Soal	62
Penilaian Diri	65
Kunci Jawaban	66
Daftar Pustaka	69

Gambar 2.
Daftar Isi Modul Elektronik
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Tahap Pengembangan

Setelah modul elektronik dirancang, maka langkah selanjutnya melakukan penilaian terhadap modul tersebut. Penilaian modul elektronik ini melibatkan dua pakar yaitu validator 1 Dosen Pendidikan Ekonomi dan validator 2 guru ekonomi SMA Arrahman. Hasil penilaian modul elektronik berbasis HOTS pada pokok bahasan sistem informasi akuntansi dan persamaan dasar akuntansi sebagai berikut:

Tabel 2.
 Hasil Penilaian Modul Elektronik

Aspek	Indikator	Skor		Σ	%	Kategori
		V1	V2			
Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan KI dan KD	5	5	10	100%	Sangat Layak
	Kesesuaian dengan kemampuan anak	4	5	9	90%	Sangat Layak
	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	4	5	9	90%	Sangat Layak
	Kesesuaian dengan substansi materi ajar	5	5	10	100%	Sangat Layak
	Dapat menambah wawasan	5	5	10	100%	Sangat Layak
	Kesesuaian dengan aspek moral dan sosial	5	0	5	50%	Cukup Layak
Rata – rata Kelayakan Isi				53	88,3 %	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	Ada tujuan pembelajaran yang diharapkan	5	4	9	90%	Sangat Layak
	Penyajian runtut sesuai dengan materi	5	5	10	100%	Sangat Layak
	Dapat memotivasi dan menarik pembaca	3	4	7	70%	Layak
	Dapat menstimulus dan merespon pembaca	4	4	8	80%	Layak
	Informasi yang disajikan lengkap	3	5	8	80%	Layak
	Rata – rata Kelayakan Penyajian				42	84%
Kelayakan Kebahasaan	Keterbacaan	5	4	9	90%	Sangat Layak
	Informasi yang disajikan jelas	5	5	10	100%	Sangat Layak
Kelayakan Grafis	Menerapkan Kaidah Bahasa Indonesia	5	5	10	100%	Sangat Layak
	Menggunakan jenis, <i>font</i> , dan huruf yang sesuai	5	5	10	100%	Sangat Layak
Rata – rata Kelayakan Kebahasaan				29	96,6%	Sangat Layak
Keterampilan HOTS	Memiliki tata letak yang rapi	4	5	9	90%	Sangat Layak
	Terdapat ilustrasi, gambar, atau foto	5	3	8	80%	Layak
	Desain tampilan menarik	4	3	7	70%	Layak
Rata – rata Kelayakan Kegrafikan				34	85%	Sangat Layak
Keterampilan HOTS	Latihan soal yang dibuat sudah terdapat ranah menganalisis (C4)	4	0	4	40%	Tidak Layak
	Latihan soal yang dibuat sudah terdapat ranah mengevaluasi (C5)	4	0	4	40%	Tidak Layak
Rata – rata Latihan Soal HOTS				8	40%	Tidak Layak
Rata – rata Total				166	83%	Sangat Layak

Sumber: Data Primer, diolah peneliti.

Hasil penilaian ahli terkait modul elektronik berbasis HOTS pada pokok bahasan sistem informasi akuntansi dan persamaan dasar akuntansi disajikan pada

tabel 2 diatas. Terdapat lima aspek untuk menilai modul elektronik ini yaitu kelayakan isi dengan skor 88,3% (kategori sangat layak), kelayakan penyajian dengan skor 84% (kategori sangat layak), kelayakan kebahasaan dengan skor 96,6% (kategori sangat layak), kelayakan grafis dengan skor 85% (kategori sangat layak), dan keterampilan HOTS dengan skor 40% (kategori tidak layak).

Discussion

Modul elektronik merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk elektronik (digital) dengan adanya teks, gambar, ataupun gabungan keduanya (Wijaya & Vidianti, 2019). Namun modul elektronik ini bisa juga dengan menyisipkan video didalamnya. Menurut Parwines & Alfiyandri (2022) bahwa pembuatan modul elektronik sebagai bahan ajar perlu memperhatikan kebutuhan dari peserta didik. Pada penelitian ini juga telah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar terhadap modul elektronik pada tahap pendefinisian.

Modul elektronik ini dibuat sesuai kebutuhan yang ada di lapangan, dimana objek penelitian yaitu SMA Arrahman melakukan pembelajaran daring ketika terjadi pandemi covid-19. Bahan ajar yang digunakan belum ada yang berbentuk elektronik, sehingga peserta didik hanya belajar melalui *website* di internet tanpa susunan yang jelas. Peserta didik ini ketika pembelajaran daring mayoritas sudah menggunakan *handphone*, *tablet*, komputer, laptop. Namun ketika pembelajaran dilakukan menggunakan *zoom* atau *gmeet*, mereka mengeluhkan bahwa kuota yang digunakan terlalu boros. Jadi perlu adanya modul elektronik agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan tidak telalu boros kuota.

Selain itu modul elektronik yang dikembangkan disesuaikan dengan keterampilan abad-21 yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Peserta didik di SMA Arrahman memiliki usia antara 15 – 17 tahun, dimana menurut Piaget dalam artikel yang ditulis Agustyaningrum (2015) rentang usia tersebut sudah mampu berpikir secara abstrak dan mampu belajar secara mandiri. Hal ini berkaitan dengan produk modul elektronik pada penelitian ini, dimana produk tersebut diintegrasikan dengan kemampuan HOTS. Jadi untuk menggunakan modul elektronik tersebut memerlukan kegiatan berpikir secara abstrak.

Selanjutnya setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan modul elektronik berbasis HOTS yaitu melakukan pendesainan. Pada tahap ini modul elektronik disusun dengan memperhatikan unsur pembuatan bahan ajar modul. Menurut Dirjen Dikdasmen (2017) susunan modul terdiri dari unsur *cover*, kata pengantar, daftar isi, *glosarium*, pendahuluan (kompetensi materi, deskripsi modul, petunjuk penggunaan), kegiatan pembelajaran (uraian materi yang disusun dari berbagai sumber), evaluasi (latihan soal yang perlu diselesaikan peserta didik), kunci jawaban dari latihan soal, penskoran, daftar pustaka.

Selain memperhatikan unsur-unsur tersebut, pembuatan bahan ajar berupa modul juga perlu memperhatikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik (Arum & Wahyudi, 2016). Pada pembuatan modul elektronik berbasis HOTS ini juga memperhatikan tujuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Modul ini dibuat untuk kelas 12 SMA pada kurikulum 2013, dimana pada kelas tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami siklus dan pencatatan pada akuntansi (Permendikbud, 2018). Jadi modul elektronik berbasis HOTS ini dibuat dengan konten materi akuntansi SMA.

Setelah modul elektronik berbasis HOTS pada pokok bahasan sistem informasi akuntansi dan persamaan dasar akuntansi ini dibuat, maka langkah selanjutnya melakukan penilaian dari ahli yaitu Dosen Pendidikan Ekonomi dan Guru Mata Pelajaran Ekonomi

SMA Arrahman. Berdasarkan hasil penilaian kedua ahli tersebut didapatkan lima aspek penilaian yang terdiri dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan grafis, dan keterampilan HOTS (Depdiknas, 2008; Anderson & Krathwohl, 2001).

Aspek kelayakan isi mendapatkan hasil dengan kategori sangat layak, hal ini dikarenakan pada modul elektronik berbasis HOTS sesuai dengan kompetensi dasar dan substansi materi ajar yang akan dipelajari oleh objek penelitian yaitu kelas 12 SMA mata pelajaran ekonomi pada kurikulum 2013. Kompetensi dasar dan substansi materi ajar yang dimaksud yaitu memahami tentang siklus dan pencatatan akuntansi (Permendikbud, 2018). Modul elektronik berbasis HOTS ini juga disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik dan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap pendefinisian. Selain itu Ummah, Suarsini, & Lestari (2020) menambahkan bahwa modul elektronik harus mampu memberikan wawasan dan menghindari adanya unsur SARA. Pada modul elektronik berbasis HOTS ini penilaian para ahli menyatakan bahwa modul yang dikembangkan dapat menambah wawasan dan tidak ada unsur SARA.

Aspek penyajian mendapatkan hasil dengan kategori sangat layak, hal ini dikarenakan modul elektronik berbasis HOTS ini disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, urutan materinya sesuai dengan kompetensi yang dikuasai peserta didik, dapat mendorong peserta didik untuk membaca karena modul ini dapat diakses tanpa batas waktu dan tempat, adanya evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk membaca materi pada modul, informasi yang disajikan lengkap karena materi yang ditampilkan sesuai kurikulum. Semua komponen penyajian tersebut dapat mempermudah peserta didik untuk belajar secara terarah. Hal ini sesuai dengan Renat, Novriyanti, & Armen (2017) bahwa modul perlu ada unsur penyajian agar peserta didik dapat belajar lebih terarah.

Aspek kebahasaan mendapatkan hasil dengan kategori sangat layak, hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan pada modul elektronik berbasis HOTS ini ringan, jelas, dan singkat sehingga mudah untuk dibaca. Meskipun bahasa yang digunakan ringan, akan tetapi susunan kalimat tetap memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Informasi yang disajikan pada modul elektronik ini juga cukup lengkap, sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Aspek kebahasaan tersebut sesuai yang diungkapkan Prastowo (2011) bahwa susunan kalimat yang digunakan dalam modul sebaiknya dibuat sederhana, efektif, dan jelas sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang tertulis didalamnya.

Aspek kegrafikan mendapatkan hasil dengan kategori sangat layak, hal ini dikarenakan pada modul elektronik berbasis HOTS dilengkapi dengan gambar dan video. Selain itu tata letak yang digunakan juga jelas dan tidak tumpangtindih dengan tata letak bagian yang lain. Jenis huruf yang digunakan seragam (*Arrial Narrow*) sehingga mudah untuk dilihat. Sedangkan ukurannya dibedakan antara judul, bab, dan subbab. Desain tampilan pada modul elektronik ini dibuat sederhana tetapi masih ada warnanya sehingga dapat memberikan kesan pembaca untuk membukanya. Hal ini sesuai dengan Renat, Novriyanti, & Armen (2017) bahwa unsur kegrafikan pada modul harus dibuat semenarik mungkin agar tidak terkesan monoton, sehingga peserta didik memiliki dorongan untuk membukanya.

Aspek keterampilan HOTS mendapatkan hasil dengan kategori tidak layak, hal ini dikarenakan salah satu validator ahli tidak memberikan penilaian terhadap aspek ini. Namun validator tersebut memberikan masukan terhadap keterampilan HOTS ini yaitu perlu adanya aktivitas dalam membuat persamaan dasar akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa aktivitas membuat persamaan dasar akuntansi termasuk dalam ranah keterampilan HOTS bagian mencipta (C6). Berikut perbedaan sebelum dan sesudah diberikan aktivitas dalam pembuatan persamaan dasar akuntansi.

Rangkuman

1. Persamaan dasar akuntansi memiliki dua sisi yaitu sisi **aktiva** dan sisi **pasiva**.
2. Sisi **aktiva** terdiri dari harta/*asset*, sedangkan sisi **pasiva** terdiri dari hutang/*liabilities* dan modal/*equity*.
3. Unsur dalam persamaan dasar akuntansi yaitu:
 - a. *Harta/asset*
 - b. *Hutang/kewajiban/liabilities*
 - c. *Modal/Equity*
4. Harta terdiri dari unsur harta lancar, harta tetap, investasi jangka panjang dan harta tidak berwujud.
5. Hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
6. Modal tidak dibagi akan tetapi dipengaruhi oleh *prive, pendapatan, dan beban*.

Latihan Soal

Latihan soal pada modul elektronik ini berbentuk sebab-akibat. Berikut cara menjawab soal pada modul elektronik ini.

Ops A Jika pernyataan BENAR dan alasan BENAR, keduanya menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Ops B Jika pernyataan BENAR dan alasan BENAR, keduanya tidak ada hubungan sebab-akibat.

Ops C Jika pernyataan BENAR dan alasan SALAH.

Ops D Jika pernyataan SALAH dan alasan BENAR.

Ops E Jika pernyataan dan alasan SALAH semua.

62

Gambar 3.
Sebelum diberikan Aktivitas
Sumber: Dokumen Pribadi

Rangkuman

1. Persamaan dasar akuntansi memiliki dua sisi yaitu sisi **aktiva** dan sisi **pasiva**.
2. Sisi **aktiva** terdiri dari harta/*asset*, sedangkan sisi **pasiva** terdiri dari hutang/*liabilities* dan modal/*equity*.
3. Unsur dalam persamaan dasar akuntansi yaitu:
 - a. *Harta/asset*
 - b. *Hutang/kewajiban/liabilities*
 - c. *Modal/Equity*
4. Harta terdiri dari unsur harta lancar, harta tetap, investasi jangka panjang dan harta tidak berwujud.
5. Hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
6. Modal tidak dibagi akan tetapi dipengaruhi oleh *prive, pendapatan, dan beban*.

Kegiatan Siswa

Setelah kalian membaca dan memahami materi pada pembelajaran 3, coba kalian selesaikan studi kasus berikut ini.

Usaha Sentosa yang bergerak dalam bidang percetakan dan selama bulan Juli 2022 memiliki transaksi sebagai berikut:

- 1 Juli 2022 Tuan Sentosa menyetor uang tunai sebesar Rp35.000.000 dan peralatan sebesar Rp25.000.000.
- 2 Juli 2022 Membayar sewa tempat usaha untuk masa satu tahun sebesar Rp5.000.000.
- 4 Juli 2022 Membeli perlengkapan sebesar Rp2.300.000 secara kredit.
- 6 Juli 2022 Membayar iklan di surat kabar untuk 10x tayang sebesar Rp8.500.000.

69

Gambar 4.
Sesudah diberikan Aktivitas
Sumber: Dokumen Pribadi

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modul elektronik berbasis HOTS pada pokok bahasan sistem informasi akuntansi dan persamaan dasar akuntansi ini secara umum dinyatakan sangat layak. Kelayakan tersebut berdasarkan aspek isi memperoleh skor 88,3%, aspek penyajian memperoleh skor 84%, aspek kebahasaan memperoleh skor 96,6%, aspek grafis memperoleh skor 85%, sedangkan khusus aspek keterampilan HOTS memperoleh skor 40% dengan kategori tidak layak. Namun untuk aspek keterampilan HOTS tersebut telah diberikan masukan oleh ahli yaitu perlu adanya penambahan aktivitas pembuatan persamaan dasar akuntansi, sehingga aktivitas pembuatan termasuk dalam keterampilan HOTS ranah mencipta (C6).

Saran dari hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat efektivitas dari modul elektronik HOTS pada pokok bahasan sistem informasi akuntansi dan persamaan dasar akuntansi. Selain itu dalam pembuatan aktivitas perlu menyesuaikan bentuk soal HOTS sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

REFERENCES

- Agustyaningrum, N. (2015). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1), 39-46. doi:doi.org/10.33373/pythagoras.v4i1.567.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for Student Learning Becoming an Accomplished*. New York: Routledge Taylor & Francis Grup.
- Arum, T. S., & Wahyudi. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik untuk kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 239-250. doi:doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-889. doi:doi:https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen Dikdasmen. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dolapcioglu, S. (2020). Action Learning in Teacher Education for Teaching Twenty-First-Century Thinking Skills. *Action Learning: Research and Practice*, 17(3), 326-334. doi:doi:https://doi.org/10.1080/14767333.2020.1819611.
- Hidayat, A. S., Dlis, F., & Hanief, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Seri Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533-541. Retrieved from https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/537.
- Jones, J. A. (2016). The Student-Developed Quiz (or Exam): Scaffolding Higher-Order Thinking. *NACTA Journal*, 60(2), 261-274.

- Kemendikbudristek. (2022a). *Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Logan, R. M., Johnson, C. E., & Worsham, J. W. (2020). Development of an e-learning Module to Facilitate Student Learning and Outcomes. *Teaching and Learning Nursing*, 16(2), 139-142. doi:doi:https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.10.007.
- Nguyen, T. M., & Nguyen, T. T. (2017). Influence of Explicit Higher-Order Thinking Skills Instruction on Students' Learning of Linguistics. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 113-127. doi:doi:https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.10.004.
- Parwines, Z., & Alfiyandri. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis MBCL (Metacognition Based Contextual Learning) Pada Pembelajaran Matematika Bangun Datar Kelas V SDIT Adzka 2 Kota Padang. *Biofarmatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 255-260. doi:doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1379.
- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 17-25. doi:doi:https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.7155.
- Renat, S. E., Novriyanti, E., & Armen. (2017). Pengembangan Modul Dilengkapi Peta Konsep dan Gambar Pada Materi Keanekaragaman Makhluh Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP. *Bioeducation Journal*, 1(1), 95-108. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bioeducation/article/view/7159/5613>.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, M. D. (2022). Pembelajaran Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 61 - 69. doi:doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p61-69.
- Schraw, G., & Robinson, D. R. (2011). *Assessment of Higher Order Thinking Skills*. Charlotte, North Carolina: Information Age Publishing, Inc.
- Sejpal, K. (2013). Modular Method of Teaching. *International Journal for Research in Education*, 2(2), 169-171. Retrieved from https://raijmronlineresearch.files.wordpress.com/2017/07/29_169-171-dr-kandarp-sejpal.pdf.
- Sidiq, R., & Najuah. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta*, 9(1), 1-14. doi:doi:https://doi.org/10.21009/JPS.091.01.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington: Center for Innovation in Teaching the Handicapped, Indiana University.
- Ummah, R., Suarsini, E., & Lestari, S. R. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Penelitian Uji Antimikroba Pada MataKuliah Mikrobiologi. *Jurnal Pendidikan:*

- Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 572-579. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13432/6111>.
- Valencia, M. R. (2020). Modular Approach in Teaching Science 10. *International Journal on Trend in Scientific Research and Development*, 4(3), 99-106. Retrieved from <https://www.ijtsrd.com/papers/ijtsrd30318.pdf>.
- Wati, J. U., Rikza, Q., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi di Kelas VII G MTs Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal of Education and Learning Mathematic*, 2(1), 19-31. Retrieved from <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IJELM/article/view/385>.
- Wijaya, J. E., & Vidianti, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektronik Interaktif Pada Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 142-147. doi:doi.org/10.32529/glasser.v3i2.334.
- Yulando, S., Sutopo, & Chi, T. F. (2019). Electronic Module Design and Development: An Interactive Learning. *American Journal of Educational Research*, 7(10), 694-698. Retrieved from <http://pubs.sciepub.com/education/7/10/4/index.html>.